

Tinjauan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Du Pont System Pada PT Bersama Lemindo Abadi

Nicholas Calvin Christianto, Toni Andrianto,
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
Email : calvin.nicolas30@gmail.com

ABSTRACT

Financial statement analysis is to examine and evaluate the financial condition of a company presented in the financial statements. Financial statement analysis is carried out so that users of financial statements can better understand and understand the company's financial condition. In addition, financial statement analysis is needed to assist users of financial statements in making decisions. In analyzing financial statements, there are several methods that can be used, one of which is by using financial ratios. To analyze Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) more fully, you can use the Du Pont System analysis method. This analysis breaks down the ROA ratio into 2 components consisting of the efficiency ratio in the form of Total Assets Turnover (TATO) and the profitability ratio in the form of Net Profit Margin (NPM), and breaks down the ROE ratio into 4 components consisting of Equity Multiplier (EM), Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), and Debt Burden Ratio (DBR). Du Pont System analysis is used to assess the level of efficiency of the company's asset utilization and also assess the performance of the company's capital in generating profits. In this final project, the analysis of financial performance at PT Bersama Lemindo Abadi uses financial statements for 2019 - 2021. The results of Total Assets Turnover (TATO) which experienced a significant decrease every year and an increase in Net Profit Margin (NPM) which was not proportional to the decrease in TATO caused the resulting Return on Asset (ROA) to decrease every year. Then, the results of the Equity Multiplier (EM) which had decreased in 2020 and increased again in 2021, Total Assets Turnover (TATO) which decreased every year, Net Profit Margin (NPM) which increased every year, and the results of the Debt Burden Ratio (DBR) which were quite high made the resulting Return on Equity (ROE) decrease in 2020 and increase in 2021.

Keywords: Financial Statement Analysis, Du Pont System Analysis, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE).

ABSTRAK

Analisis laporan keuangan adalah menelaah dan mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan agar para pengguna laporan keuangan dapat lebih memahami dan mengerti mengenai kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan diperlukan untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Dalam menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa metode yang dapat dipakai, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk menganalisis Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) dengan lebih lengkap, dapat menggunakan metode analisis Du Pont System. Analisis ini memecah rasio ROA menjadi 2 komponen yang terdiri dari rasio efisiensi berupa Total Assets Turnover (TATO) dan rasio profitabilitas berupa Net Profit Margin (NPM), serta memecah rasio ROE menjadi 4 komponen yang terdiri dari Equity Multiplier (EM), Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Debt Burden Ratio (DBR). Analisis Du Pont System ini digunakan untuk menilai tingkat efisiensi pemanfaatan aset perusahaan dan juga menilai kinerja modal perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam tugas akhir ini, analisis kinerja keuangan pada PT. Bersama Lemindo Abadi menggunakan laporan keuangan pada tahun 2019 – 2021. Hasil Total Assets Turnover (TATO) yang mengalami penurunan yang cukup signifikan setiap tahunnya dan peningkatan Net Profit Margin (NPM) yang tidak sebanding dengan

penurunan TATO menyebabkan *Return on Asset* (ROA) yang dihasilkan menurun setiap tahunnya. Lalu, hasil dari *Equity Multiplier* (EM) yang sempat menurun di tahun 2020 dan kembali meningkat di tahun 2021, *Total Assets Turnover* (TATO) yang menurun setiap tahunnya, *Net Profit Margin* (NPM) yang meningkat setiap tahunnya, serta hasil *Debt Burden Ratio* (DBR) yang cukup tinggi membuat *Return on Equity* (ROE) yang dihasilkan menurun di tahun 2020 dan meningkat di tahun 2021.

Kata Kunci: analisis laporan keuangan, analisis *Du Pont System*, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE)

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu entitas organisasi yang dibentuk oleh perseorangan atau sekelompok orang dimana aktivitas operasionalnya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan/laba. Laba sendiri diperoleh dari hasil penjualan atau pendapatan yang dikurangkan dengan total beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan adanya laba, eksistensi perusahaan bisa dipertahankan dan pengembangan perusahaan bisa dilakukan.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, perusahaan terbagi menjadi 3 jenis, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur.

Perusahaan Jasa adalah jenis perusahaan yang menjual atau memberi layanan jasa kepada masyarakat atau konsumen, contohnya seperti bank, transportasi, asuransi, dan lain sebagainya. Beberapa ciri perusahaan jasa, antara lain:

- a. Pendapatan diperoleh dari hasil memberikan jasa.
- b. Tidak ada perhitungan harga pokok atas penjualan jasa.
- c. Keuntungan atau kerugian yang didapat berasal dari hasil dari total pendapatan yang diterima dikurangi dengan beban yang dikeluarkan.

Perusahaan Dagang adalah jenis perusahaan yang kegiatan utamanya, yaitu membeli suatu barang dan kemudian menjual kembali kepada para konsumen, contohnya seperti toko kelontong dan *supermarket*. Beberapa ciri perusahaan dagang, antara lain:

- a. Pendapatan diperoleh dari menjual barang dagangan.
- b. Tidak mengubah atau memproses barang yang dibeli dan langsung menjual kembali barang tersebut.
- c. Keuntungan diperoleh ketika harga barang yang dijual lebih tinggi dari pada saat membelinya.

Perusahaan Manufaktur adalah jenis perusahaan yang kegiatan utamanya, yaitu membeli bahan baku lalu mengolahnya menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga dapat dijual pada konsumen, contohnya seperti PT. Indofood, PT. Unilever Indonesia, dan lain sebagainya. Beberapa ciri perusahaan manufaktur, antara lain:

- a. Pendapatan dihasilkan dari penjualan barang setengah jadi atau barang jadi hasil pemrosesan dari bahan baku.
- b. Memiliki perhitungan harga pokok penjualan.

Perkembangan dunia usaha dan teknologi saat ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat dan membuat bidang keuangan harus mendapat perhatian lebih serius lagi. Perusahaan harus mampu menampilkan kinerja perusahaan dengan baik, dimana perusahaan harus memiliki strategi yang matang dalam segala segi terutama dalam manajemen keuangannya.

Manajemen keuangan memberikan pengaruh besar dalam aktivitas perusahaan, eksistensi perusahaan, serta individu yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu seorang manajer keuangan harus menjalankan tugasnya dengan baik agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien dan efektif.

Informasi laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting baik bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti kreditur, investor, pemerintah, dll. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai acuan tentang kondisi perusahaan serta menentukan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan adalah prestasi

keuangan perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan. Mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dilakukan supaya perusahaan bisa mengetahui mengenai tingkat *profitabilitas* (keuntungan), tingkat resiko atau tingkat kesehatan, serta untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan diantaranya Analisis *Financial Ratios*, Analisis *Market Value Added*, Analisis *Economic Value Added*, Analisis *Break Even Point*, dan *Du Pont System*.

Dalam tugas akhir ini yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah Analisis *Du Pont System*. Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dan tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan selama periode tertentu. Oleh karena itu, analisis ini cocok untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya. *Du Pont System* ini menggabungkan data-data dari neraca dan laba/rugi ke dalam dua ringkasan rasio profitabilitas, yaitu ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*).

PT. Bersama Lemindo Abadi adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sejak tahun 1987 yang memproduksi lem untuk melayani kebutuhan industri, khususnya industri *woodworking* di bawah YONA®PRESS dan YONA®BOND sebagai merek dagang.

Penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mengetahui pengalokasian aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Adapun maksud dan tujuan dilakukannya penelitian dalam Tugas Akhir ini adalah “Mengetahui kinerja keuangan perusahaan menggunakan Metode *Du Pont System*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2 (dua) bulan terhitung sejak tanggal 5 Mei 2023 sampai dengan 30 Juni 2023. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di PT. Bersama Lemindo Abadi yang beralamat di Jl. Mayor Oking No.7, Citeureup, Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait serta melalui studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan PT. Bersama Lemindo Abadi tahun 2019 - 2021

Salah satu metode untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan adalah Metode *Du Pont System*. *Du Pont System* atau Analisis *Du Pont* adalah salah satu metode analisis laporan keuangan yang memecah rasio ROA (*Return on Asset*) menjadi 2 rasio, yaitu rasio efisiensi berupa *Total Assets Turnover* (TATO) dan rasio profitabilitas berupa *Net Profit Margin* (NPM), serta ROE (*Return on Equity*) menjadi 4 rasio, yaitu rasio *leverage* berupa *Equity Multiplier* (EM) dan *Debt Burden Ratio* (DBR), efisiensi berupa *Total Assets Turnover* (TATO), dan profitabilitas berupa *Net Profit Margin* (NPM). Analisis ini diperlukan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dengan memanfaatkan seluruh aset dan ekuitas yang dimiliki.

Untuk dapat menganalisis menggunakan metode *Du Pont System* ini, diperlukan data berupa laporan keuangan. Dalam tugas akhir ini, penulis menggunakan data laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi dan neraca dari PT. Bersama Lemindo Abadi selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2019 – 2021. Berikut adalah laporan keuangannya:

A. Laporan Laba Rugi PT. Bersama Lemindo Abadi tahun 2019 – 2021

PT. BERSAMA LEMINDO ABADI			
LAPORAN LABA RUGI			
Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Penjualan	Rp44.826.066.137	Rp41.155.321.004	Rp49.871.234.626
Harga Pokok Penjualan			
Stok Awal :			
Bahan Baku	Rp3.272.195.589	Rp2.743.094.390	Rp2.139.436.057
Barang Packing	Rp263.486.875	Rp366.426.129	Rp385.844.831
TOTAL	Rp3.535.682.464	Rp3.109.520.519	Rp2.525.280.288
PEMBELIAN			
Bahan Baku	Rp28.096.238.062	Rp25.787.859.473	Rp39.950.590.706
Barang Packing	Rp1.441.343.713	Rp1.171.646.247	Rp1.460.108.222
TOTAL	Rp29.537.581.775	Rp26.959.505.720	Rp41.410.698.928
JUMLAH BAHAN	Rp33.073.264.239	Rp30.069.026.239	Rp43.935.979.816
Stok Akhir Bahan Baku	Rp2.743.094.390	Rp2.139.436.057	Rp6.610.460.709
Stok Akhir Bahan Packing	Rp366.426.129	Rp385.844.831	Rp483.345.820
TOTAL	(Rp3.109.520.519)	(Rp2.525.280.888)	(Rp7.093.806.529)
Pemakaian Bahan	Rp29.963.743.720	Rp27.543.745.351	Rp36.842.173.287
BIAYA LANGSUNG			
Upah Langsung	Rp1.529.999.517	Rp1.531.277.011	Rp1.538.104.816
Listrik	Rp285.433.975	Rp282.056.210	Rp342.695.682
Packing	Rp191.450.800	Rp146.307.000	Rp140.649.918
Air	Rp86.849.800	Rp107.409.100	Rp143.280.150
Solar Mesin	Rp474.763.062	Rp460.464.091	Rp457.526.997
Angkutan Kiriman Barang	Rp624.992.452	Rp810.420.272	Rp1.281.044.957
Biaya perlengkapan pabrik	Rp86.347.341	Rp107.481.763	Rp126.356.820
Biaya perawatan kendaraan	Rp301.346.814	Rp247.167.177	Rp211.524.366
Biaya perawatan/perbaikan mesin-mesin	Rp492.663.618	Rp425.188.950	Rp201.320.168
Biaya perawatan kantor/gedung	Rp195.151.050	Rp183.951.900	Rp116.930.750
Biaya keperluan laboratorium	Rp13.831.300	Rp100.560.370	Rp50.440.710
Biaya besin, tol, dan parkir	Rp88.737.400	Rp97.391.709	Rp23.505.101
Biaya bensin, tol marketing	Rp170.114.000	Rp114.801.976	Rp114.553.937
Biaya keperluan sampel	Rp7.769.100	Rp7.014.275	Rp7.048.000
Biaya peralatan kantor	Rp108.476.100	Rp152.252.200	Rp72.917.500
Biaya perjalanan dinas	Rp83.334.800	Rp104.470.474	Rp64.026.132
Biaya bunga pinjaman	Rp210.421.647	Rp204.724.000	Rp285.124.000
Biaya bunga	Rp621.706.474	Rp356.987.870	Rp475.566.873
Biaya asuransi kendaraan	Rp40.185.530	Rp-	Rp-
Biaya asuransi pabrik	Rp7.623.700	Rp7.623.700	Rp7.631.700
Biaya entertainment	Rp4.231.700	Rp4.063.600	Rp4.077.100
Biaya komisi customer	Rp-	Rp13.280.000	Rp20.356.500
Biaya keperluan kantor	Rp-	Rp6.436.364	Rp-

Biaya lain-lain	Rp131.523.400	Rp24.500.000	Rp1.875.000
Biaya penyusutan	Rp715.734.668	Rp793.069.758	Rp820.326.434
Biaya pajak	Rp15.063.600	Rp48.450	Rp-
Biaya pesangon	Rp102.346.847	Rp-	Rp-
Biaya piutang tak tertagih	Rp6.110.260	Rp64.730.000	Rp-
Biaya sewa bangunan	Rp85.000.000	Rp115.000.000	Rp85.000.000
TOTAL	(Rp9.424.552.080)	(Rp8.857.850.798)	(Rp9.354.183.625)
LABA USAHA	Rp1.056.149.788	Rp810.257.369	Rp979.953.791
Pendapatan (Biaya) Lain-Lain			
Pendapatan penjualan asset	Rp25.607.955	Rp37.288.992	Rp-
Pendapatan di luar usaha	Rp-	Rp48.826.121	Rp-
Pendapatan bunga bank	Rp8.627	Rp1.307.601	Rp1.609.134
Pendapatan dividen Trimitra	Rp150.000.000	Rp200.000.000	Rp250.000.000
Pajak jasa giro	(Rp1.725)	(Rp261.356)	(Rp321.827)
Selisih kurs \$ dollar	Rp19.056.699	Rp12.532.265	Rp290.038.470
Biaya adm. Bank	(Rp56.753.728)	(Rp43.857.267)	(Rp47.468.343)
TOTAL	Rp137.917.828	Rp255.836.356	Rp493.857.434
LABA / RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	Rp1.194.067.616	Rp1.066.093.725	Rp1.473.811.225
KOREKSI FISKAL			
Biaya entertainment	Rp4.231.700	Rp4.063.600	Rp4.077.100
Biaya piutang tak tertagih	Rp6.110.260	Rp64.730.000	Rp-
Biaya lain-lain	Rp131.523.400	Rp24.500.000	Rp1.875.000
Biaya Pajak	Rp-	Rp48.450	Rp-
Penyusutan kendaraan	Rp41.000.072	Rp65.049.754	Rp89.708.631
Pendapatan dividen Trimitra	(Rp150.000.000)	(Rp200.000.000)	(Rp250.000.000)
Pendapatan bunga	(Rp8.627)	(Rp1.307.601)	(Rp1.609.134)
Pajak jasa giro	Rp1.725	Rp261.365	Rp321.827
TOTAL	Rp32.958.530	(Rp42.654.441)	(Rp155.626.576)
PENGHASILAN KENA PAJAK	Rp1.227.026.146	Rp1.023.439.284	Rp1.318.184.649
PAJAK PENGHASILAN	(Rp290.332.672)	(Rp212.026.423)	Rp290.000.480
LABA BERSIH	Rp903.734.944	Rp854.067.302	Rp1.183.810.745

Sumber :

B. Neraca PT. Bersama Lemindo Abadi tahun 2019 – 2021

PT. BERSAMA LEMINDO ABADI			
NERACA			
Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas & Setara Kas	Rp198.582.314	Rp1.051.983.521	Rp350.764.029
Piutang Dagang	Rp11.263.869.405	Rp12.215.374.816	Rp15.479.889.160
Persediaan Barang	Rp4.730.102.217	Rp3.540.328.785	Rp9.317.233.022
Uang Muka PPN	Rp-	Rp122.856.300	Rp160.680.800

Uang Muka Pembelian Bahan Baku	Rp156.483.625	Rp757.950.100	Rp148.264.500
Uang Muka Kendaraan	Rp1.500.000	Rp-	Rp-
Uang Muka Pembelian Mesin	Rp-	Rp59.875.000	Rp-
Uang Muka Pembelian Gudang	Rp-	Rp-	Rp1.220.545.457
Uang Muka PPh Psl 21 DTP	Rp-	Rp2.321.665	Rp3.494.178
TOTAL AKTIVA LANCAR	Rp16.350.537.561	Rp17.750.690.187	Rp26.680.871.146
AKTIVA TETAP			
Tanah	Rp18.890.000	Rp18.890.000	Rp18.890.000
Bangunan	Rp860.501.100	Rp860.501.100	Rp860.501.100
Mesin-mesin / Peralatan	Rp4.402.405.927	Rp4.462.306.925	Rp4.986.351.928
Kendaraan-kendaraan	Rp2.736.507.247	Rp3.523.778.241	Rp4.067.028.242
Peralatan Laboratorium	Rp43.426.400	Rp257.301.600	Rp298.551.600
Peralatan Kantor	Rp31.050.000	Rp31.050.000	Rp31.050.000
Akumulasi Penyusutan	(Rp3.493.753.541)	(Rp3.956.598.247)	(Rp4.749.668.005)
Penyusutan Tahun Berjalan	(Rp715.734.668)	(Rp793.069.758)	(Rp820.326.434)
Investasi Lainnya	Rp162.500.000	Rp162.500.000	Rp162.500.000
TOTAL AKTIVA TETAP	Rp4.045.792.465	Rp4.566.659.861	Rp4.854.878.431
TOTAL AKTIVA	Rp20.396.330.026	Rp22.317.350.048	Rp31.535.749.577
PASIVA			
HUTANG LANCAR			
Hutang Dagang	Rp5.359.138.973	Rp7.283.781.084	Rp10.659.024.531
Hutang pada Bank	Rp4.414.792.310	Rp3.388.407.896	Rp5.950.630.859
Hutang Direksi	Rp2.427.700.000	Rp2.767.700.000	Rp4.867.700.000
Hutang PPh psl 21	Rp23.295.778	Rp32.022.914	Rp33.281.732
Hutang PPh psl 23	Rp3.481.074	Rp3.268.560	Rp6.515.582
Hutang PPh psl 25	Rp23.619.207	Rp10.645.531	Rp27.318.655
Hutang PPh psl 29	Rp3.667.353	Rp13.279.537	Rp86.948.229
Hutang PPh psl 4 ayat 2	Rp15.000.000	Rp-	Rp-
Hutang PPN	Rp81.084.127	Rp40.437.236	Rp5.027.020
Hutang Leasing	Rp254.240.000	Rp145.280.000	Rp36.320.000
Biaya yang Masih Harus Dibayar	Rp20.745.747	Rp8.894.531	Rp55.539.465
TOTAL HUTANG LANCAR	Rp12.626.764.569	Rp13.693.717.289	Rp21.728.306.073
MODAL			
Modal Disetor	Rp250.000.000	Rp250.000.000	Rp250.000.000
Laba Ditahan	Rp6.615.830.513	Rp7.519.565.457	Rp8.373.632.759
Laba/(Rugi)	Rp903.734.944	Rp854.067.302	Rp1.183.810.745
TOTAL MODAL	Rp7.769.565.457	Rp8.623.632.759	Rp9.807.443.504
TOTAL PASIVA	Rp20.396.330.026	Rp22.317.350.048	Rp31.535.749.577

Sumber :

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Du Pont System* Tahun 2019 – 2021
Analisis *Du Pont System* adalah suatu metode analisis kinerja keuangan yang

memecah rasio ROA (*Return on Asset*) menjadi 2 komponen dan ROE (*Return on Equity*) menjadi 4 komponen. Analisis *Du Pont System* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dengan memanfaatkan seluruh aset dan ekuitas yang dimiliki. Semakin besar rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang dihasilkan, maka semakin besar tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah analisis *Du Pont System* pada PT. Bersama Lemindo Abadi tahun 2019 – 2021 dengan melakukan perhitungan pada setiap komponen dalam *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE):

A. *Return on Asset* (ROA)

Dalam analisis *Du Pont System*, rasio *Return on Asset* (ROA) dipecah ke dalam 2 komponen, yaitu rasio *Total Assets Turnover* (TATO) dan rasio *Net Profit Margin* (NPM):

a. *Total Assets Turnover* (TATO)

Rasio *Total Assets Turnover* (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas/efisiensi yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan/pendapatan. Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan rasio *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT. Bersama Lemindo Abadi selama tahun 2019 – 2021 adalah:

$$\text{Rasio TATO (2019)} = \frac{\text{Rp}44.826.066.137}{\text{Rp}20.396.330.026} = 2,20x$$

$$\text{Rasio TATO (2020)} = \frac{\text{Rp}41.155.321.004}{\text{Rp}22.317.350.048} = 1,84x$$

$$\text{Rasio TATO (2021)} = \frac{\text{Rp}49.871.234.626}{\text{Rp}31.535.749.577} = 1,59x$$

Dari perhitungan di atas, rasio *Total Assets Turnover* (TATO) yang dihasilkan pada tahun 2019 adalah sebesar 2,20x, pada tahun 2020 sebesar 1,84x, dan pada tahun 2021 sebesar 1,59x.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada rasio *Total Assets Turnover* (TATO) setiap tahunnya. Pada tahun 2019, perusahaan bisa menghasilkan TATO sebesar 2,20x, sedangkan pada tahun 2020 perusahaan hanya bisa menghasilkan TATO sebesar 1,84x, yang berarti disini rasio TATO perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,36x. Hasil ini menunjukkan bahwa PT. Bersama Lemindo Abadi kurang optimal dan efektif dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Faktor penyebab yang paling memungkinkan adalah karena pada tahun 2020, Indonesia sedang berada dalam masa puncak pandemi COVID-19, sehingga perusahaan sulit untuk melakukan penjualan secara maksimal.

Dilihat dari sisi kas, persediaan, piutang, dan aset tetap yang dimiliki perusahaan, kas mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar Rp853.401.207 yang mana seharusnya kas bisa dikonversi kembali menjadi persediaan lalu akhirnya dijual, tetapi oleh perusahaan dibiarkan tersimpan sebesar Rp1.051.983.521. Lalu, Persediaan yang dimiliki PT. Bersama Lemindo Abadi mengalami penurunan sebesar Rp1.189.773.432, yang berarti ini menunjukkan perusahaan sudah melakukan penjualan persediaan yang menumpuk di tahun 2019 sebesar Rp4.730.102.217, sehingga persediaan di tahun

2020 tersisa Rp3.540.328.785. Tetapi hasil ini akan lebih baik lagi jika persediaan yang terjual semakin banyak. Pada piutang justru mengalami kenaikan sebesar Rp951.505.411, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang gencar dan mungkin sedikit sulit dalam melakukan penagihan piutangnya. Hal ini terkait kondisi pandemi di Indonesia yang sedang berada di masa puncaknya, yang menyebabkan kondisi ekonomi mengalami penurunan sehingga banyak perusahaan mengalami kesulitan dalam hal keuangan. Hal ini yang menjadi penyebab PT. Bersama Lemindo Abadi kurang maksimal dalam melakukan penjualan karena terhambat dalam proses pengkonversian piutang. Aset tetap PT. Bersama Lemindo Abadi juga mengalami kenaikan, khususnya pada mesin-mesin/peralatan, kendaraan-kendaraan, dan peralatan laboratorium. Kenaikan pada aset tetap ini seharusnya bisa memberikan dampak positif bagi perusahaan, yaitu bisa membantu perusahaan dalam memaksimalkan penjualannya. Tetapi sepertinya dengan hasil TATO pada tahun 2020 yang menurun sebesar 0,36x dari tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa perusahaan kurang mengoptimalkan penggunaan aset tetapnya dalam mem-*boosting* penjualannya.

Pada tahun 2021, rasio TATO yang dihasilkan sebesar 1,59x yang mana berarti rasio TATO PT. Bersama Lemindo Abadi mengalami penurunan kembali sebesar 0,25x dari tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bersama Lemindo Abadi masih kurang efektif dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Terlihat dari sisi kas yang mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp701.219.492, tetapi persediaan mengalami kenaikan yang signifikan juga, yaitu sebesar Rp5.776.904.237. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengkonversi kasnya menjadi persediaan tetapi tidak dapat menjual persediaannya dengan baik, sehingga persediaan di tahun 2021 menumpuk hingga Rp9.317.233.022. Piutang juga mengalami kenaikan sebesar Rp3.264.514.344, perusahaan harus lebih gencar dalam penagihan piutangnya agar piutang bisa terkonversi dengan baik. Di tahun 2021, lagi-lagi aset tetap juga mengalami kenaikan, khususnya pada 3 aset yang sudah disebutkan sebelumnya (Mesin-mesin/peralatan, kendaraan-kendaraan, dan peralatan laboratorium) tetapi perusahaan masih belum memanfaatkannya dengan efektif sehingga pemanfaatan aset tetap kurang membantu dalam memaksimalkan penjualan.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan bersih suatu perusahaan pada periode tertentu. Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bersama Lemindo Abadi pada tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPM (2019)} = \frac{\text{Rp903.734.944}}{\text{Rp44.826.066.137}} \times 100\% = 2,02\%$$

$$\text{Rasio NPM (2020)} = \frac{\text{Rp854.067.302}}{\text{Rp41.155.321.004}} \times 100\% = 2,08\%$$

$$\text{Rasio NPM (2020)} = \frac{\text{Rp1.183.810.745}}{\text{Rp49.871.234.626}} \times 100\% = 2,37\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, *Net Profit Margin* (NPM) yang di dapat PT. Bersama Lemindo Abadi pada tahun 2019 adalah 2,02%, tahun 2020 sebesar

2,08%, dan pada tahun 2021 sebesar 2,37%. Hasil ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) PT. Bersama Lemindo Abadi terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Dari tahun 2019 sampai tahun 2020, NPM perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,6%. Padahal, bisa dilihat dari sisi penjualan perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebesar Rp3.670.745.133. Hal ini bisa terjadi karena pada tahun 2020 PT. Bersama Lemindo Abadi mencoba untuk menekan semua biaya-biaya yang dikeluarkan, mulai dari biaya operasional sampai biaya lain-lain, harga pokok penjualan, dan menambah pendapatan-pendapatan lain di luar usaha. Hal ini terlihat dari HPP yang berkurang sebesar Rp2.858.151.432, biaya operasional perusahaan yang menurun sebesar Rp566.701.282, dan pendapatan lain yang diterima usaha meningkat sebesar Rp117.918.528, serta pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun 2020 juga lebih rendah dari tahun 2019, berkurang sebesar Rp78.306.249. Jadi, walaupun perusahaan hanya melakukan penjualan sebesar Rp41.155.321.004, perusahaan bisa mendapatkan laba bersih yang selisihnya tidak jauh dari tahun sebelumnya, yaitu hanya sebesar Rp49.667.642 lebih rendah dari tahun sebelumnya. Sehingga NPM yang dihasilkan bisa tetap lebih baik/tinggi dari tahun sebelumnya (Tahun 2019).

Pada tahun 2021, NPM yang dihasilkan PT. Bersama Lemindo Abadi, yaitu sebesar 2,37% yang mana berarti mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2020 yaitu sebesar 0,29%. Memang dari sisi HPP, biaya operasional, sampai pajak yang dibayarkan perusahaan mengalami kenaikan, tetapi penjualan yang dihasilkan perusahaan juga meningkat dengan signifikan, yaitu sebesar Rp8.715.913.622 dan pendapatan lain-lain yang diterima perusahaan juga meningkat sebesar Rp238.021.078. Sehingga laba bersih yang diterima perusahaan bisa meningkat hingga Rp1.183.810.745 yang menyebabkan hasil NPM PT. Bersama Lemindo Abadi mendapatkan hasil 2,37%.

Setelah melakukan perhitungan pada rasio *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM), maka selanjutnya adalah menghitung *Return on Asset* (ROA). Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Perhitungan *Return on Asset* (ROA) PT. Bersama Lemindo Abadi pada tahun 2019 – 2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio ROA (2019)} = 2,20 \times 2,02\% = 4,44\%$$

$$\text{Rasio ROA (2020)} = 1,84 \times 2,08\% = 3,83\%$$

$$\text{Rasio ROA (2021)} = 1,59 \times 2,37\% = 3,77\%$$

Dari perhitungan di atas, rasio ROA yang dihasilkan PT. Bersama Lemindo Abadi pada tahun 2019 adalah 4,44%, pada tahun 2020 sebesar 3,83%, dan pada tahun 2021 sebesar 3,77%. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA yang dihasilkan oleh PT. Bersama Lemindo Abadi mengalami penurunan setiap tahunnya.

Hal ini dipengaruhi oleh nilai TATO yang mengalami penurunan setiap tahunnya, menurun sebesar 0,36x dari tahun 2019 sampai tahun 2020 dan 0,25x dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Jadi walaupun NPM yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya meningkat tetapi ada 1 komponen, yaitu TATO yang mengalami penurunan yang cukup signifikan setiap tahunnya, maka ROA yang dihasilkan pun akan rendah dan terjadi penurunan setiap tahunnya.

Penurunan ROA ini mengindikasikan bahwa PT. Bersama Lemindo Abadi harus lebih meningkatkan kemampuan manajemennya dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki dengan efektif dan optimal sehingga bisa menghasilkan penjualan yang lebih tinggi, serta mengelola biaya-biaya yang akan dikeluarkan sefisien dan seminimal mungkin agar laba bersih yang dihasilkan bisa lebih tinggi.

B. *Return on Equity* (ROE)

Dalam analisis *Du Pont System*, rasio *Return on Equity* (ROE) dipecah ke dalam 4 komponen, yaitu rasio *Equity Multiplier* (EM), komponen ROA yang terdiri dari *Total Assets Turnover* (TATO) dan rasio *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Burden Ratio* (DBR):

a. *Equity Multiplier* (EM)

Rasio *Equity Multiplier* (EM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar porsi aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh modal/ekuitas perusahaan. Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas}}$$

Perhitungan *Equity Multiplier* (EM) pada PT. Bersama Lemindo Abadi pada tahun 2019 – 2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio EM (2019)} = \frac{\text{Rp}20.396.330.026}{\text{Rp}7.769.565.457} = 2,63x$$

$$\text{Rasio EM (2020)} = \frac{\text{Rp}22.317.350.048}{\text{Rp}8.623.632.759} = 2,59x$$

$$\text{Rasio EM (2021)} = \frac{\text{Rp}31.535.749.577}{\text{Rp}9.807.443.504} = 3,22x$$

Dari perhitungan di atas, *Equity Multiplier* (EM) yang dihasilkan PT. Bersama Lemindo Abadi pada tahun 2019 adalah sebesar 2,63x, pada tahun 2020 sebesar 2,59x, dan pada tahun 2021 sebesar 3,22x. Hasil ini menunjukkan bahwa EM yang dimiliki perusahaan dari tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan dan dari tahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Dari tahun 2019 sampai tahun 2020, EM mengalami penurunan sebesar 0,04x. Hal ini berarti pada tahun 2019 perusahaan lebih mengandalkan hutang dalam membiayai asetnya daripada menggunakan modalnya, yang mana berarti semakin perusahaan mengandalkan hutangnya untuk membiayai asetnya, semakin besar pula persentase bunga yang akan dibayarkan perusahaan. Jadi, penurunan yang terjadi di tahun 2020 menandakan perusahaan sedikit lebih mengandalkan modal yang dimiliki dibanding hutangnya.

Pada tahun 2020 sampai tahun 2021, EM perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,63x. Hasil ini bisa berdampak kurang baik bagi perusahaan, karena peningkatan yang cukup tinggi ini mengakibatkan perusahaan harus membayar bunga yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Maka dari itu, perusahaan harus bisa mengelola hutang-hutang beserta dengan bunga-bunganya dengan baik, sehingga hutang-hutang yang digunakan untuk membiayai aset tersebut tidak menumpuk yang jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi perusahaan kedepannya.

b. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Dalam Analisis *Du Pont System*, ROA digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki serta menilai tingkat profitabilitas yang dihasilkan dari penjualan perusahaan.

Dalam *Du Pont System*, ROA termasuk dalam komponen perhitungan dalam *Return on Equity* (ROE). Jadi, hasil perhitungan ROA yang sudah dilakukan sebelumnya akan masuk ke dalam rumus perhitungan ROE. Berikut rumus perhitungan *Return on Asset* (ROA):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Berikut perhitungan *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bersama Lemindo Abadi pada tahun 2019 – 2021:

$$\text{Rasio ROA (2019)} = 2,20 \times 2,02\% = 4,44\%$$

$$\text{Rasio ROA (2020)} = 1,84 \times 2,08\% = 3,83\%$$

$$\text{Rasio ROA (2021)} = 1,59 \times 2,37\% = 3,77\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, ROA yang dihasilkan PT. Bersama Lemindo Abadi pada tahun 2019 adalah sebesar 4,44%, pada tahun 2020 sebesar 3,83%, dan pada tahun 2021 sebesar 3,77%. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ini menandakan perusahaan belum bisa memanfaatkan seluruh aset yang tersedia dengan baik untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal.

ROA perusahaan mengalami penurunan hingga 0,61% pada tahun 2019 sampai tahun 2020 dan 0,06% pada tahun 2020 sampai tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh hasil *Total Assets Turnover* (TATO) perusahaan yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya dengan angka yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan, yaitu 0,36x pada tahun 2019 sampai tahun 2020 dan 0,25x pada tahun 2020 sampai tahun 2021. Sedangkan NPM perusahaan mengalami kenaikan hanya sebesar 0,06% dari tahun 2019 sampai tahun 2020, tetapi naik hingga 0,29% dari tahun 2020 hingga tahun 2021. Jadi memang, kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan tidak sebanding dengan penurunan *Total Assets Turnover* (TATO), sehingga ROA yang dihasilkan mengalami penurunan setiap tahunnya.

Hal ini mengindikasikan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan asetnya dan mengencangkan penjualan sehingga penjualan yang dihasilkan bisa lebih tinggi dari tahun sebelumnya, bahkan melebihi tahun berjalan, serta meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan, dari harga pokok penjualan, biaya operasional, sampai biaya lain-lain agar laba bersih yang dihasilkan perusahaan bisa lebih tinggi dari sebelumnya dan juga agar hasil TATO dan NPM perusahaan bisa kembali stabil atau bahkan meningkat.

c. *Debt Burden Ratio* (DBR)

Debt Burden Ratio (DBR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{Debt Burden Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan *Debt Burden Ratio* (DBR) pada PT. Bersama Lemindo Abadi tahun 2019 – 2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio DBR (2019)} = \frac{\text{Rp}12.626.764.569}{\text{Rp}20.396.330.026} = 0,62$$

$$\text{Rasio DBR (2020)} = \frac{\text{Rp}13.693.717.289}{\text{Rp}22.317.350.048} = 0,61$$

$$\text{Rasio DBR (2021)} = \frac{\text{Rp}21.728.306.073}{\text{Rp}31.535.749.577} = 0,69$$

Dari hasil perhitungan di atas, *Debt Burden Ratio* (DBR) yang dihasilkan PT. Bersama Lemindo Abadi pada tahun 2019 adalah sebesar 0,62, pada tahun 2020 sebesar 0,61, dan pada tahun 2021 sebesar 0,69. Hasil DBR perusahaan sempat menurun di tahun 2020 dengan selisih yang sangat kecil, yaitu hanya sebesar 0,01 dan pada tahun 2021 kembali meningkat sebesar 0,08.

Walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2020 dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2021, hasil yang dihasilkan selama 3 tahun ini masih berkisar di angka 0,6 yang mana hasil ini jika dibandingkan dengan standar industri untuk *Debt Burden Ratio* (DBR) yaitu sebesar 35% atau 0,35 (Kasmir, 2018) masih terbilang sangat tinggi. Hasil yang cukup tinggi ini bisa membahayakan perusahaan jika terus dipertahankan atau bahkan meningkat, karena bisa membuat perusahaan sulit membayar hutangnya dan kemungkinan terburuknya adalah perusahaan bisa mengalami kebangkrutan karena tidak bisa membayar hutang-hutangnya. Jadi, solusi terbaik yang bisa diambil PT. Bersama Lemindo Abadi adalah melakukan cicilan pembayaran atas hutang-hutangnya dan jika kaitannya dengan pembiayaan aset, perusahaan bisa lebih mengandalkan modal/ekuitas terlebih dahulu, namun memang sebaiknya pembiayaan aset dengan modal/ekuitas dengan hutang harus seimbang atau stabil, yang terpenting adalah bagaimana perusahaan bisa mengelolanya dengan baik.

Setelah melakukan perhitungan pada rasio *Equity Multiplier* (EM) dan *Return on Asset* (ROA), dan *Debt Burden Ratio* (DBR), maka selanjutnya adalah menghitung *Return on Equity* (ROE). Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Atau

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas}} \times \text{ROA} \times \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bersama Lemindo Abadi tahun 2019 – 2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio ROE (2019)} = 2,63 \times 2,20 \times 2,02 \times 0,62 = 7,25\%$$

$$\text{Rasio ROE (2020)} = 2,59 \times 1,84 \times 2,08 \times 0,61 = 6,05\%$$

$$\text{Rasio ROE (2021)} = 3,22 \times 1,59 \times 2,37 \times 0,69 = 8,37\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, *Return on Equity* (ROE) yang dihasilkan PT. Bersama Lemindo Abadi pada tahun 2019 adalah sebesar 7,25%, pada tahun 2020 sebesar 6,05%, dan pada tahun 8,37%. Hasil ini menunjukkan bahwa ROE perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2020 sebesar 1,20% dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2020 hingga 2021 sebesar 2,32%.

Penurunan yang terjadi di tahun 2020 disebabkan karena penurunan *Total Assets Turnover* (TATO) yang signifikan sehingga membuat *Return on Asset* (ROA) perusahaan menurun. Di tahun ini perusahaan sudah lebih mengandalkan modalnya sedikit dalam membiayai asetnya, terlihat dari *Equity Multiplier* (EM) yang mengalami penurunan hanya sebesar 0,04, tetapi perusahaan sepertinya tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan dengan baik sehingga TATO yang dihasilkan menurun dengan angka yang cukup signifikan. Sehingga walaupun terjadi peningkatan dalam NPM sebesar 0,06%, tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sebesar Rp8.623.632.759 tetap berada di angka 6,05%, menurun dari tahun sebelumnya dan juga perusahaan masih dalam kondisi yang kurang sehat dikarenakan angka *Debt Burden Ratio* (DBR) yang berada di angka 0,61 / 61%.

Sedangkan pada tahun 2021 perusahaan lebih mengandalkan hutang dalam pembiayaan asetnya, terlihat dari EM yang meningkat sebesar 0,63, tetapi perusahaan masih belum bisa memanfaatkan aset tersebut untuk menghasilkan penjualan yang seharusnya bisa lebih tinggi dari angka Rp49.871.234.626, terlihat dari TATO yang kembali menurun hingga 0,25 dan perlu diingat juga, DBR perusahaan di tahun ini masih berkisar di angka 0,6 tepatnya 0,69 / 69%, yang mana hal ini harus segera ditangani perusahaan. Tetapi di tahun ini, walaupun perusahaan belum bisa meminimalisir biaya yang dikeluarkan dengan maksimal, pendapatan lain dan penjualan perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Jadi, dengan modal/ekuitas sebesar Rp9.807.443.504, PT. Bersama Lemindo Abadi bisa menghasilkan laba bersih dengan tingkat persentase sebesar 8,37%. Tetapi, perusahaan masih tetap berada dalam kondisi yang kurang sehat dikarenakan angka DBR yang cukup tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penulis menyimpulkan sebagai berikut: Analisis *Du Pont System* adalah salah satu metode analisis laporan yang memecah rasio *Return on Asset* (ROA) menjadi 2 komponen rasio, terdiri dari *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM), serta *Return on Equity* (ROE) menjadi 4 komponen rasio, yang terdiri dari *Equity Multiplier* (EM), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Burden Ratio* (DBR). Analisis *Du Pont System* ini digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dengan memanfaatkan seluruh aset dan ekuitas yang dimiliki; *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi hasilnya, berarti perusahaan bisa memanfaatkan seluruh asetnya dengan efektif dan efisien dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini bisa dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan total aset; *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase keuntungan / laba yang dihasilkan dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi hasilnya, berarti perusahaan mendapatkan laba / keuntungan yang besar. Rasio ini bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan; *Equity Multiplier* (EM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas perusahaan. Jika rasio yang dihasilkan tinggi, maka berarti perusahaan lebih mengandalkan hutang dalam pembiayaan asetnya dibanding menggunakan modal/ekuitas, sehingga resiko yang ditimbulkan juga tinggi. Sedangkan jika rasio yang dihasilkan rendah, maka berarti perusahaan lebih mengandalkan modal / ekuitas dalam pembiayaan asetnya dibanding menggunakan hutang, sehingga resiko yang ditimbulkan pun rendah. Rasio ini tidak dinilai dari seberapa besar / kecil hasilnya, tetapi dinilai dari bagaimana perusahaan bisa mengelolanya dengan baik. Rasio ini bisa dihitung dengan membagi total aset dengan ekuitas; *Debt Burden Ratio* (DBR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah

perusahaan mampu membayar seluruh hutangnya menggunakan asetnya. Semakin kecil hasilnya, maka perusahaan dinilai mampu dalam membayar hutang-hutangnya. Rasio ini bisa dihitung dengan membagi total hutang / liabilitas dengan total aset;

Hasil *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT. Bersama Lemindo Abadi tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan di setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh total aset perusahaan yang selalu meningkat setiap tahunnya, tetapi penjualan sempat menurun di tahun 2020, serta peningkatan penjualan yang tidak sebanding dengan peningkatan total aset perusahaan di tahun 2021; Hasil *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bersama Lemindo Abadi tahun 2019 – 2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya, walaupun tidak terlalu signifikan pada periode 2019 – 2020, tetapi cukup signifikan pada periode 2020 – 2021. Hal ini disebabkan oleh HPP, biaya operasional & lain-lain, serta pajak yang harus dibayarkan menurun, tetapi pendapatan lain-lain yang diterima perusahaan meningkat dengan cukup signifikan di tahun 2020 dan signifikan di tahun 2021; Hasil *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bersama Lemindo Abadi tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan setiap tahunnya, karena pengaruh penurunan TATO dan peningkatan NPM yang tidak seimbang. Dalam hal ini, penurunan TATO lebih besar dibanding peningkatan NPM; Hasil *Equity Multiplier* (EM) pada PT. Bersama Lemindo Abadi tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan di tahun 2020 dan peningkatan di tahun 2021. Hasil yang didapat menunjukkan sepertinya perusahaan lebih sering mengandalkan hutangnya dalam pembiayaan asetnya dibanding mengandalkan modal/ekuitasnya; Hasil *Debt Burden Ratio* (DBR) pada PT. Bersama Lemindo Abadi tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan di tahun 2020 dan peningkatan di tahun 2021. Tetapi hasil yang didapat tetap menunjukkan bahwa perusahaan berada di zona berbahaya, karena standar industri untuk *Debt Burden Ratio* (DBR) adalah 0,35 atau 35%; dan hasil *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bersama Lemindo Abadi tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan di tahun 2020 dan peningkatan di tahun 2021. Penurunan pada tahun 2020 disebabkan oleh perubahan TATO yang cukup signifikan jika dibanding dengan perubahan 3 komponen lainnya, sedangkan peningkatan pada tahun 2021 disebabkan oleh peningkatan EM dan NPM yang cukup besar dibanding tahun-tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nikmah, Evi Ziadatul, Muhammad Saifi dan Achmad Husaini. 2014. *ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM DU PONT SYSTEM SEBAGAI DASAR UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang Terdaftar Pada BEI Periode 2010 – 2012)*.
- [2] Dewi, Meutia. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Du Pont System pada PT. Indoosat, Tbk. *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENSI)*. Vol 2(2): hal 117-126.
- [3] Pradana, Raka Anindita. 2018. *ANALISIS SISTEM DU PONT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN (Studi Pada 6 Pilar Bisnis Utama Sinar Mas Group Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- [4] M., Indriana. 2019. *ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM PADA PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [5] Septariza, Rendi. 2019. *ANALISIS DU PONT SYSTEM DAN BENCHMARKING DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL TBK*. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- [6] Nikhita. 2020. *Calculate your Debt Burden Ratio*. [tersedia pada <https://www.mymoneysouq.com/financial-blog/calculate-debt-burden-ratio/>], diakses pada 20 Mei 2023.
- [7] Athirah, Romansyah Sahabuddin, dan Ahmad Ali. 2022. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Du Pont. *JURNAL MANAJEMEN*. Vol 14(4): hal 754-762.
- [8] Herawati, Annisa. 2023. *Analisis Du Pont*. [tersedia pada <https://kleedo.com/blog/analisis-dupont/>], diakses pada 23 Mei 2023.
- [9] PT. BERSAMA LEMINDO ABADI. 2023. [tersedia pada <https://yonabla.com/>], diakses pada 9 Juni 2023